

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan kerja sama merupakan hal yang penting untuk ditanamkan pada diri anak sejak dini, hal ini dikarenakan bahwa kemampuan kerja sama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial (Hurlock, 1978, hlm. 262). Kemampuan kerja sama adalah sebuah kondisi dimana satu orang dengan orang lainnya saling mendekat untuk mengurus sebuah kepentingan dan tujuan bersama (Saputra dan Rudiyanto, 2005, hlm. 39). Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan suatu hal bersama-sama, maka akan semakin cepat anak belajar untuk melakukannya dengan cara bekerja sama. Tetapi kemampuan kerja sama seorang anak tidak dapat muncul dengan sendirinya, dibutuhkan latihan untuk dapat mengembangkan kemampuan kerja sama pada anak. Disinilah peran guru sebagai pendidik untuk memberikan latihan keterampilan kerja sama pada anak dengan cara membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya seperti berkomunikasi, berempati, mau berbagi, saling membantu dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas (Kusumastuti, 2017, hlm. 3).

Apabila anak tidak memiliki kemampuan kerja sama yang baik, dikhawatirkan akan berakibat buruk pada proses penyesuaian diri anak, baik penyesuaian bidang akademik maupun bidang yang menyangkut kehidupan sosial anak, anak akan tersingkir dan terkucilkan dari pergaulan teman sebaya. Hal itu diperkuat oleh pendapat Safaria (2005, hlm.40) menyatakan bahwa anak-anak yang dikucilkan (tidak disukai) memiliki karakteristik negatif seperti suka menyerang, agresif, bertindak anti sosial, sulit bekerja sama, ingin menang sendiri, sulit berempati dan selalu mengganggu kesenangan orang lain.

Oleh karena itu, anak perlu dibelajarkan secara langsung dalam kehidupan mengenai tindakan-tindakan yang berkaitan dengan penanaman sikap (Marijan, 2012). Salah satu yang perlu dikembangkan adalah menanamkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang akan berdampak bagi kehidupan anak dikemudian hari. Dalam kegiatan pembelajaran

Esti Hafni Fauziah

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA ANAK MELALUI PERMAINAN KONSTRUKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang diberikan kepada anak bukan hanya melalui kegiatan percakapan, tanya jawab, atau penugasan saja, tetapi hendaknya anak diajak untuk mengalami kegiatan secara langsung, melalui pengalaman langsung anak dapat mengkonstruksi pengetahuan. Pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan kerja sama anak salah satunya dapat dilakukan melalui bermain (Catron dan Allen dalam Sujiono, 2011, hlm. 63). Melalui bermain anak memahami kaitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya, belajar bergaul dan memahami aturan ataupun tata cara pergaulan. (Tedjasaputra, 2001, hlm. 20).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama anak masih belum nampak. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di RA Daarul Muttaqin pada kelompok B, kemampuan kerja sama pada anak masih kurang hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan kemampuan kerja sama anak belum optimal, hal tersebut terlihat ketika pembelajaran berlangsung masih ada anak yang menyendiri dan tidak mau bergabung dengan teman yang lain, terdapat anak yang belum menunjukkan kemampuan dalam bekerja sama hal ini terlihat ketika anak diminta oleh guru mengerjakan tugas meronce secara berkelompok, ada anak yang belum memperlihatkan interaksi, berbagi tugas, dan saling membantu, anak hanya diam dan asik bermain sendiri, terdapat anak yang memilih teman ketika bermain, terkadang anak kurang menaati aturan dan mengganggu temannya ketika belajar sehingga menyebabkan perselisihan dan pertengkarangan di kelas.

Faktor lain yang menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan kerja sama anak yaitu, guru mengalami hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat, seringkali guru hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan lembar kerja anak (LKA) yang isinya hanya menulis, menggambar, dan menghitung saja. Dalam pembelajaran guru masih kurang menerapkan kegiatan yang bersifat kerja sama, hal itu dikarenakan kurangnya media dan bahan yang dapat menunjang setiap pembelajaran. Kegiatan yang diberikan kepada anak sering kali bersifat individual tidak berkelompok, padahal melalui kegiatan

Esti Hafni Fauziah

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA ANAK MELALUI PERMAINAN KONSTRUKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kelompok, anak akan dapat belajar bagaimana cara bekerja sama, bersabar, berbagi dan tolong menolong terhadap temannya.

Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan kerja sama anak melalui permainan kerja sama (*cooperative play*). Permainan ini ditandai dengan adanya kerja sama atau pembagian tugas dan pembagian permainan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Mildred Parten 1932 dalam Ismail 2006, hlm. 32-35). Permainan kerja sama tersebut ialah permainan *konstruktif* atau disebut juga permainan bangun membangun. Bermain pembangunan membantu anak mengembangkan keterampilan yang mendukung tugas-tugas sekolahnya dikemudian hari (Piaget 1962 dalam Mutiah 2010, hlm.116).

Dalam permainan *konstruktif*, anak membentuk sesuatu, menciptakan bangunan tertentu dengan alat permainan yang tersedia. Misalnya membuat rumah-rumahan dengan balok kayu atau *lego*, menggambar, menyusun kepingan bergambar (*puzzle*), mencipta bentuk dari lilin mainan, dan semacamnya (Ismail, 2006, hlm. 41). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tantriyani (2013) model pembelajaran dengan menggunakan permainan *konstruktif* dapat dikatakan efektif dan berhasil meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Selain itu, dalam penelitian Rekysika (2015) kegiatan berkelompok melalui mewarnai gambar, menyusun *puzzle*, memilah biji dan mix media dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak. Dalam penelitian ini permainan konstruktif yang akan dilakukan yaitu permainan playdough, puzzle, lego dan menggambar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan kajian tentang **“Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Melalui Permainan Konstruktif”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan besar masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah permainan *konstruktif* dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak?”

Untuk memperjelas rumusan tersebut, maka disusun beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Esti Hafni Fauziah

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA ANAK MELALUI PERMAINAN KONSTRUKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana profil kemampuan kerja sama anak di RA Daarul Muttaqin sebelum diterapkan permainan konstruktif?
2. Bagaimana pelaksanaan permainan *konstruktif* dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak di RA Daarul Muttaqin?
3. Adakah perubahan kemampuan kerja sama anak setelah diterapkan permainan *konstruktif* di RA Daarul Muttaqin?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum
Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana permainan *konstruktif* dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak.
- b. Tujuan Khusus
Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:
 - 1) Untuk mengetahui profil kemampuan kerja sama anak di RA Daarul Muttaqin sebelum diterapkan permainan konstruktif
 - 2) Untuk mengetahui pelaksanaan permainan *konstruktif* dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak di RA Daarul Muttaqin
 - 3) Untuk mengetahui perubahan kemampuan kerja sama anak setelah diterapkan permainan *konstruktif* di RA Daarul Muttaqin

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian konseptual terkait upaya meningkatkan kemampuan kerja sama anak melalui permainan *konstruktif*

b. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia anak melalui bermain sosial yaitu permainan *konstruktif*

Esti Hafni Fauziah

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA ANAK MELALUI PERMAINAN KONSTRUKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagi guru, memberikan motivasi dan dorongan agar lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, terutama dalam mengembangkan kemampuan kerja sama melalui permainan *konstruktif*.
- 3) Bagi anak, meningkatkan kemampuan kerja sama anak melalui permainan *konstruktif* dan meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi, berbagi, dan membantu teman.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, disusunlah sistematika penulisan skripsi yang terdiri atas:

Bab I Pendahuluan: mendeskripsikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori: menggambarkan dan mengkaji teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, serta pemaparan penelitian terdahulu yang terkait dan telah dilakukan sebelumnya

Bab III Metode Penelitian: mendeskripsikan metode, desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, penjelasan istilah, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan: mendeskripsikan hasil penelitian dan analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, serta pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian.

Esti Hafni Fauziah

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA ANAK MELALUI PERMAINAN KONSTRUKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu